



Pengembangan Pusat Literasi Juara Jawa Barat (Salira)

Safara Cathasa Riverinda Rijadi¹, Iqbal Yulizar Mukti², Luthfi Ramadani³,
Indah Dwianti⁴

^{1,2,3}Telkom University, Indonesia, ⁴Dispusipda Jawa Barat, Indonesia
e-mail: safaracathasa@telkomuniversity.ac.id¹, iqbalylulizar@telkomuniversity.ac.id²,
luthfi@telkomuniversity.ac.id³, indahdwianti0203@gmail.com⁴

Received:30 November 2024,Revised: 1 December 2024,Accepted:13 December 2024

DOI: <https://doi.org/10.54099/jpma.v3i4.1176>

Abstrak

Peningkatan literasi di Jawa Barat menjadi fokus utama pemerintah daerah melalui Dispusipda Jabar. Meski demikian, indeks literasi provinsi dari 2020 hingga 2023 belum menunjukkan peningkatan signifikan. Untuk mengatasi masalah ini, Dispusipda Jabar meluncurkan portal Salira, sebuah website one-stop-service untuk mempermudah akses masyarakat terhadap informasi dan program literasi. Namun, tantangan utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang penggunaan Salira serta keterbatasan aplikasi dalam memenuhi kebutuhan pegiat literasi. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan membantu mengatasi tantangan tersebut melalui penyuluhan penggunaan Salira, pendampingan komunitas, dan pengumpulan kebutuhan dengan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Kegiatan mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil survei menunjukkan nilai rata-rata *perceived usefulness* sebesar 3.7 dari 5, menandakan manfaat platform belum optimal. Nilai *perceived ease of use* kurang dari 0.8 menunjukkan antarmuka dan pengalaman pengguna yang perlu ditingkatkan. Sementara itu, nilai *intention to use* sebesar 3.45 mengindikasikan minat merekomendasikan Salira masih rendah. FGD menghasilkan rekomendasi utama, yakni meningkatkan kemudahan akses dan fitur Salira untuk mendukung kebutuhan literasi masyarakat.

Kata kunci: Salira, literasi, *technology acceptance model*, FGD

Abstract

Increasing literacy in West Java is the main focus of the local government through the West Java Dispusipda. However, the provincial literacy index from 2020 to 2023 has not significantly increased. To overcome this problem, the West Java Dispusipda launched the Salira portal, a one-stop-service website to facilitate public access to information and literacy programs. However, the main challenge is the lack of public understanding of the use of Salira and the application's limitations in meeting literacy activists' needs. This community service program aims to help overcome these challenges through counseling on using Salira, community assistance, and gathering needs with a *technology acceptance model (TAM)* approach. Activities include the preparation, implementation, and evaluation stages. The survey results showed an average *perceived usefulness* value of 3.7 out of 5, indicating that the platform's benefits are not optimal. The *perceived ease of use* value of less than 0.8 means that the interface and user experience must be improved. Meanwhile, the *intention to use* a value of 3.45 indicates that interest in recommending Salira is still low. The FGD produced the main recommendation, which are increasing the ease of access and features of Salira to support the community's literacy needs.

Keywords: Salira, literacy, *technology acceptance model*, FGD

1. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, literasi menjadi sangat penting untuk kehidupan masyarakat. Kecerdasan literasi berkorelasi positif terhadap mendapatkan pekerjaan yang baik, kemampuan untuk mengatur finansial, serta menurunkan angka kemiskinan (Bejaković and Mrnjavac 2020; Lusardi and Messy 2023; Pekkolay 2022). Akan tetapi, berdasarkan data dari UNESCO tahun 2024, masih banyak manusia dewasa yang belum mampu untuk membaca dan menulis, setidaknya ada 765 juta jiwa di seluruh dunia (UNESCO 2024). Saat ini, kondisi perkembangan



literasi di Indonesia belum semaju negara berkembang lainnya (Friskawati and Stephani 2021), khususnya di Jawa Barat yang notabene adalah provinsi penunjang ibu kota (Ardiansyah and Yulianti 2022; Harahap dkk. 2020).

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat (Dispusipda Jabar) merupakan gabungan dari dua dinas, yakni Dinas Perpustakaan dan Dinas Kearsipan Daerah yang dibentuk pada tahun 2008 yang kemudian berganti nama di 2016 (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat n.d.-a). Dispusipda Jabar memiliki tugas pokok berupa pengelolaan bidang kearsipan, melakukan pelayanan perpustakaan, serta mengelola arsip statis di level provinsi (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat n.d.-b). Empat KPI utama yang perlu dicapai yaitu meningkatnya pembangunan literasi masyarakat, meningkatkan kegemaran membaca, tertib arsip perangkat daerah, dan meningkatnya ketersediaan sumber arsip kesejarahan (Perpustakaan Nasional RI 2023).

Salah satu fokus utama dalam pembangunan Provinsi Jawa Barat adalah meningkatkan literasi masyarakat. Di Jawa Barat, Dispusipda Jabar bertanggung jawab untuk mencapai indikator kinerja utama (KPI) yang berkaitan dengan pembangunan literasi masyarakat. Namun, selama empat tahun terakhir, indeks literasi Jawa Barat belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dan tetap berada di kategori sedang (Perpustakaan Nasional RI 2020, 2021, 2022, 2023). Data terbaru di tahun 2023, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Jawa Barat tercatat sebesar 60,02, yang masih termasuk dalam kategori sedang, yang mana merupakan urutan 28 dari total 38 provinsi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya tambahan untuk mempercepat peningkatan literasi masyarakat, sekaligus mendukung pencapaian SDG ke-4 yaitu pendidikan yang berkualitas. Secara spesifik, data IPLM per kota dan kabupaten di Jawa Barat terlampir pada Tabel 1, yang menunjukkan bahwa banyak kabupaten/kota yang masih memiliki skor IPLM cukup rendah.

Tabel 1. Skor Indeks IPLM per Kota/Kabupaten di Jawa Barat (Perpustakaan Nasional RI, 2023)

Provinsi/Kab/Kota	Skor IPLM
Provinsi Jawa Barat	60.02
Kabupaten Bandung	53.70
Kabupaten Bandung Barat	53.60
Kabupaten Bekasi	36.40
Kabupaten Bekasi	38.19
Kabupaten Bogor	62.85
Kabupaten Cianjur	28.13
Kabupaten Cirebon	51.54
Kabupaten Garut	49.21
Kabupaten Indramayu	73.78
Kabupaten Karawang	46.12
Kabupaten Kuningan	53.96
Kabupaten Majalengka	58.47
Kabupaten Pangandaran	44.85
Kabupaten Purwakarta	55.55
Kabupaten Subang	47.63
Kabupaten Sukabumi	55.60
Kabupaten Sumedang	61.26
Kabupaten Tasikmalaya	52.48
Kota Bandung	75.70
Kota Banjar	68.56
Kota Bekasi	51.79
Kota Bogor	52.00



Provinsi/Kab/Kota	Skor IPLM
Kota Cimahi	57.78
Kota Cirebon	87.75
Kota Depok	74.44
Kota Sukabumi	82.15
Kota Tasikmalaya	76.45

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan ini, Dispusipda Jabar telah mengembangkan sebuah *website one-stop-service* bernama Salira. Salira dirancang sebagai platform digital yang bertujuan untuk memudahkan akses masyarakat terhadap informasi, sumber daya literasi, serta berbagai program edukatif. Dengan hadirnya Salira, diharapkan masyarakat Jawa Barat dapat lebih mudah mengakses berbagai konten literasi yang relevan dan berkualitas (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat, 2024). Salira memiliki beberapa fitur, seperti Agenda Literasi, Akses Buku pada Website Salira, Daftar Artikel, Topik Diskusi, dan Maca Dina Digital Library (Candil).

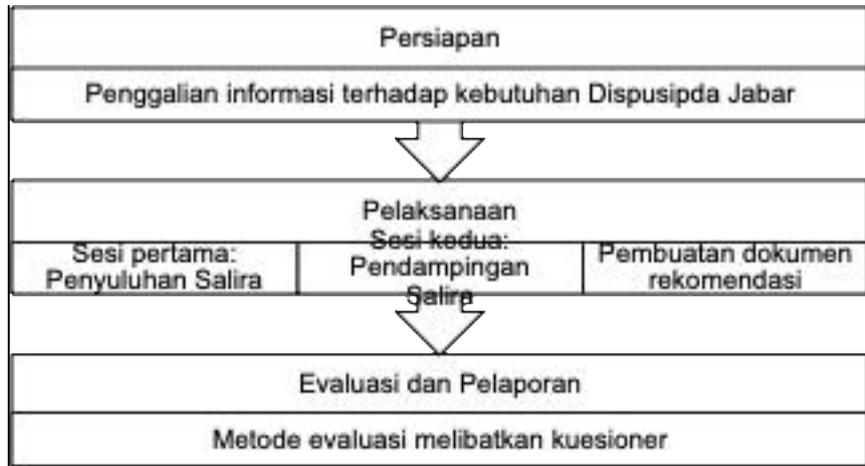
Meskipun tingkat literasi di beberapa wilayah kabupaten/kota masih rendah, Dispusipda Jabar telah mengembangkan solusi inovatif bernama Salira untuk membantu meningkatkan literasi masyarakat. Meskipun Salira baru akan diluncurkan, kehadirannya diharapkan dapat menjadi katalisator dalam mengatasi tantangan literasi yang ada.

Agar Salira dapat dimanfaatkan secara optimal, terutama di wilayah dengan indeks literasi yang rendah, tim Telkom University akan melakukan pendampingan intensif dengan pendekatan partisipasi. Dalam proses ini, komunitas literasi akan dilibatkan untuk mengevaluasi pengalaman pengguna Salira, dan hasil evaluasi ini akan dirangkum dalam dokumen rekomendasi yang akan diserahkan kepada Dispusipda Jabar sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan lebih lanjut.

Pendampingan ini tidak hanya akan membantu dalam memperkenalkan Salira, tetapi juga akan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan Salira dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan literasi masyarakat Jawa Barat, sekaligus mendorong peningkatan indeks literasi di provinsi ini secara keseluruhan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupaya untuk mengajak partisipasi aktif dari komunitas literasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan untuk meningkatkan indeks literasi pembangunan masyarakat. Dalam konteks kegiatan ini, berikut adalah tahapan dan metode yang akan dilaksanakan berdasarkan metode umum pelaksanaan kegiatan pendampingan (Aryani dkk, 2020) dan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode dan Tahapan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang krusial dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Pada tahap ini, tim pengabdian akan mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh Dispusipda Jabar melalui wawancara, survei, atau diskusi langsung.

Tim pengabdian masyarakat juga akan menjalin kerja sama dengan mitra terkait, termasuk Dispusipda Jabar, untuk mendapatkan dukungan dan masukan dalam merencanakan kegiatan. Bersama-sama, mereka akan menentukan materi pelatihan yang akan disampaikan dan menetapkan peserta yang akan mengikuti pelatihan tersebut.

Setelah materi dan peserta pelatihan ditentukan, persiapan materi dan alat peraga akan dilakukan. Materi pelatihan akan disusun secara sistematis, disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta. Selain itu, alat peraga yang diperlukan untuk mendukung penyampaian materi juga akan dipersiapkan dengan baik.

Setelah tahap persiapan selesai, kegiatan pengabdian masyarakat akan dilaksanakan di dua lokasi, yaitu di Dispusipda Jabar serta di Kampus Telkom University Bandung. Kedua lokasi ini dipilih dengan pertimbangan strategis untuk memastikan kemudahan akses dan keterlibatan optimal dari semua peserta pelatihan.

Pelaksanaan di Dispusipda Jabar akan dibagi menjadi dua sesi utama. Sesi pertama akan berfokus pada penyuluhan penggunaan website one-stop service yang dikenal dengan nama Salira, serta aplikasi Dispusipda Jabar. Dalam sesi ini, peserta akan diajarkan cara mengakses, navigasi, dan memanfaatkan berbagai fitur utama dari kedua platform ini untuk meningkatkan literasi digital dan memperluas akses mereka terhadap informasi dan sumber daya digital. Penjelasan mendalam akan diberikan tentang bagaimana kedua platform ini dapat mendukung kegiatan literasi dan pendidikan masyarakat secara lebih luas. Sesi kedua di Dispusipda Jabar akan melibatkan pendampingan lebih lanjut terkait penggunaan website one-stop-service Salira melalui serangkaian kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk melakukan Requirement Gathering menggunakan metode *participatory design*. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan masukan langsung dari pengguna mengenai kebutuhan dan harapan mereka, serta untuk menguji dan menyempurnakan antarmuka dan pengalaman pengguna dari website tersebut. Hasil dari sesi ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga untuk pengembangan lebih lanjut dan optimalisasi fungsi Salira.

Mekanisme evaluasi platform Salira dilakukan melalui survei yang kemudian dielaborasi melalui *focus group discussion* (FGD) dengan responden yang berasal dari komunitas perpustakaan independen dan komunitas baca di Jawa Barat. Survei dan FGD ini bertujuan untuk



mendapatkan masukan bagi perbaikan berkelanjutan bagi platform Salira untuk mendukung ekosistem literasi yang berkelanjutan.

Instrumen evaluasi yang digunakan dalam survei didasarkan pada *Technology Acceptance Model* (TAM) (Davis 1993). Operasionalisasi variabel dari TAM yang digunakan dalam evaluasi platform Salira dapat dilihat pada Tabel 2. Survei dilakukan secara daring menggunakan skala Likert lima poin (dengan rentang 1 = "sangat tidak setuju" hingga 5 = "sangat setuju") untuk variabel *perceived usefulness* dan *intention to use*. Sementara variabel *perceived ease of use* menggunakan skala Likert tujuh poin untuk setiap pernyataan dalam survei.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel dalam Survei

Variabel	Deskripsi	Pernyataan dalam Survei
<i>Perceived usefulness</i>	Sejauh mana platform Salira dirasakan bermanfaat oleh responden	Platform Salira memfasilitasi penyampaian material dan aktivitas yang berfokus pada literasi digital mencakup literasi pengetahuan, literasi media, dan literasi informasi. Platform Salira memfasilitasi masyarakat untuk dapat berkarya, berbagi karya, dan mendorong pembelajaran mandiri. Platform Salira mendorong tumbuhnya komunitas literasi melalui sarana untuk saling berbagi pengalaman dan rekomendasi bacaan.
<i>Perceived ease of use</i>	Sejauh mana platform Salira dirasakan mudah digunakan oleh responden. Diukur dalam dua aspek: <ul style="list-style-type: none">● Kualitas pragmatis: berfokus pada sifat pengalaman yang berorientasi pada tugas.● Kualitas hedonis: berfokus pada daya tarik, kesenangan, dan orisinalitas.	Persepsi responden atas metrik: <ul style="list-style-type: none">● Kualitas pragmatis (menghalangi vs mendukung menghalangi vs mendukung, rumit vs sederhana, tidak efisien vs efisien, membingungkan vs jelas)● Kualitas hedonis (membosankan vs mengasyikkan, tidak menarik vs menarik, konvensional vs berdaya cipta, lazim vs terdepan)
<i>Intention to use</i>	Sejauh mana responden berkeinginan untuk menggunakan platform Salira	Saya antusias untuk menggunakan Salira dalam kegiatan literasi Saya akan merekomendasikan penggunaan Salira kepada rekan-rekan saya dalam komunitas literasi

Selanjutnya, kegiatan di Kampus Telkom Universty Bandung akan difokuskan pada pembuatan dokumen rekomendasi yang akan diserahkan kepada Dispusipda Jabar. Dokumen ini akan dirancang secara komprehensif, berisi analisis, saran, dan panduan untuk pengembangan lebih lanjut dari Salira. Rekomendasi ini akan didasarkan pada temuan, masukan, dan pengalaman yang diperoleh selama sesi pelatihan sebelumnya, dengan tujuan untuk membantu Dispusipda

Jabar dalam merancang strategi pengembangan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dokumen ini diharapkan dapat menjadi acuan yang kuat bagi Dispusipda Jabar dalam upaya peningkatan kualitas dan jangkauan layanan digitalnya di masa depan.

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, tahap evaluasi dan pelaporan dilakukan untuk menilai hasil serta dampak dari program pengabdian masyarakat. Evaluasi ini dilakukan melalui metode kuesioner.

Hasil evaluasi digunakan untuk menilai keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasaran kegiatan, serta untuk mengidentifikasi kelemahan dan area yang perlu diperbaiki di masa mendatang. Selain itu, hasil evaluasi juga menjadi dasar untuk penyusunan laporan akhir yang akan disampaikan kepada pihak-pihak terkait, seperti dinas perpustakaan dan kearsipan, serta pemerintah setempat.

Laporan akhir akan berisi rangkuman dari kegiatan yang telah dilaksanakan, hasil evaluasi, temuan, serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut. Laporan ini akan menjadi referensi yang berharga bagi pihak terkait dalam merancang kegiatan berikutnya yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Dengan melakukan tahapan dan metode pengabdian masyarakat yang sistematis seperti yang telah dijelaskan di atas, diharapkan Salira dapat meningkatkan indeks literasi pembangunan masyarakat provinsi Jawa Barat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan kegiatan



Gambar 2. Foto Pelaksanaan FGD

Acara pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis, 21 November 2024 di Gedung Perpustakaan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Barat yang berlokasi di Kota Bandung. Upaya peningkatan literasi masyarakat diwujudkan melalui kolaborasi dengan jejaring perpustakaan independen dan komunitas baca, seperti Perpustakaan The Room 19, Perpustakaan Dr. Long Midnight Reading Club, Bandung Book Party, Teman Baca Ibu, Kumbang Book Club, Baca di Bandung, Komunitas Read Aloud Bandung, dan Salman Reading Corner. Langkah ini bertujuan untuk mendorong terciptanya masyarakat yang lebih sadar informasi dan melek literasi melalui sinergi lintas komunitas. Foto bersama terlampir pada Gambar 2.

Kegiatan ini dihadiri oleh berbagai perwakilan komunitas literasi dari Bandung Raya, perpustakaan independen, mahasiswa, serta dosen FRI Tel-U. Dalam kegiatan ini, para peserta berdiskusi melalui *focus group discussion* (FGD) mengenai Platform Pusat Literasi Juara (Salira) yang merupakan media kolaborasi *pentahelix* dalam rangka meningkatkan tingkat literasi masyarakat Jawa Barat.

Platform Salira diperkenalkan sebagai media yang dirancang untuk mendukung ekosistem literasi secara berkelanjutan. Aplikasi ini menyediakan akses ke berbagai bahan bacaan, program pelatihan literasi, serta forum kolaborasi bagi komunitas literasi. Dalam FGD, peserta memberikan masukan terkait fitur-fitur dan strategi pengembangan Salira untuk memastikan platform ini dapat memenuhi kebutuhan komunitas perpustakaan independen dan komunitas baca di Jawa Barat.

3.2 Hasil survei dan FGD

Survei disebarakan kepada 13 orang responden yang berasal dari komunitas perpustakaan independen dan komunitas baca. Dari jumlah tersebut, sebanyak 11 responden mengisi survei secara lengkap. Hasil pengolahan data untuk setiap variabel dalam survei adalah sebagai berikut.

a. *Perceived usefulness*

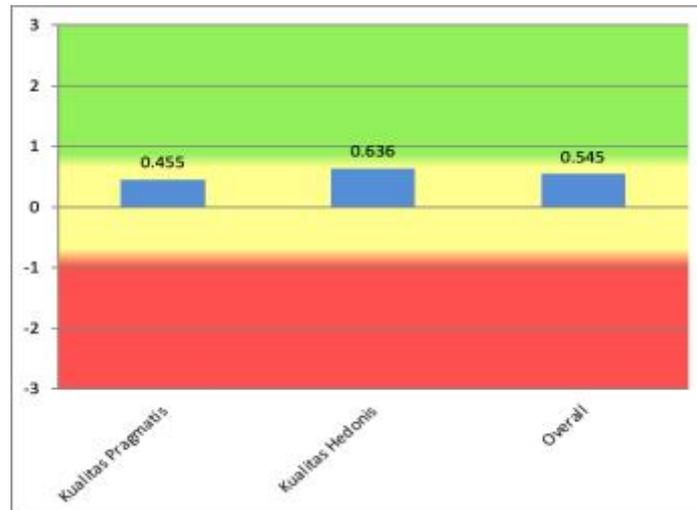
Variabel *perceived usefulness* menunjukkan persepsi kemanfaatan platform Salira bagi responden. Responden memberikan nilai rata-rata 3,7 (dari nilai maksimum 5), terlihat pada Gambar 3, untuk setiap ukuran manfaat dari penggunaan platform Salira. Hasil ini mengindikasikan bahwa platform Salira belum sepenuhnya memenuhi seluruh ekspektasi manfaat yang diharapkan oleh responden.



Gambar 3. Hasil Survei untuk Variabel *Perceived Usefulness*

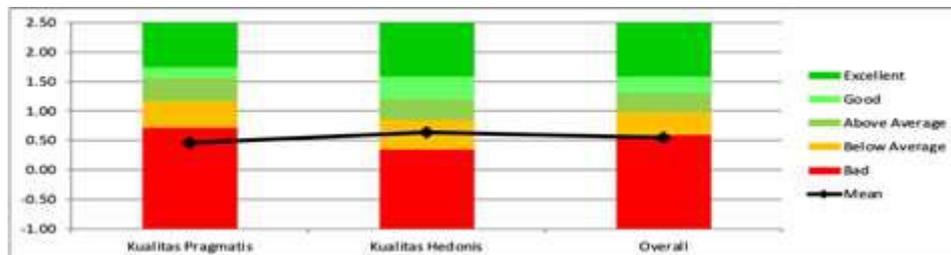
b. *Perceived ease of use*

Perceived ease of use yang menunjukkan persepsi atas kemudahan penggunaan platform Salira bagi responden. Responden memberikan nilai rata-rata kurang dari 0,8, terlihat pada Gambar 4, untuk kualitas pragmatis dan kualitas hedonis dari platform Salira. Hasil ini mengindikasikan bahwa platform Salira belum memiliki *user interface* dan *user experience* yang baik.



Gambar 4. Hasil Penilaian Variabel *Perceived Ease of Use*

Lebih lanjut, jika hasil evaluasi variabel ini dibandingkan dengan produk lain yang dinilai dengan menggunakan ukuran yang sama, nilai platform Salira masih berada di bawah rata-rata (Gambar 5). *Benchmark* diukur dari 21.175 responden yang melakukan pengujian dari 468 studi kasus berbagai produk (perangkat lunak, web, sosial media). Hasil ini mengindikasikan bahwa platform Salira masih perlu meningkatkan kualitas UI/UX.



Gambar 5. Perbandingan Hasil Penilaian Platform Salira dengan Platform Sejenis

c. *Intention to use*

Hasil survei untuk variabel *intention to use* yang menunjukkan sejauh mana responden ingin menggunakan platform Salira dalam kegiatan literasinya. Responden memberikan nilai rata-rata 3,45 (dari 5) untuk keinginan dalam merekomendasikan platform Salira dan 3,27 (dari 5), terlihat pada Gambar 6, untuk antusiasme dalam penggunaannya. Hasil ini mengindikasikan bahwa komunitas baca dan komunitas perpustakaan belum akan menggunakan platform Salira sepenuhnya dalam kegiatan literasi yang dilaksanakan.



Gambar 6. Hasil Survei untuk Variabel *Perceived Ease of Use*

3.3 Rekomendasi Perbaikan Platform Salira

Platform Salira mendapatkan beberapa rekomendasi perbaikan berdasarkan FGD yang dilakukan, terlampir pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekomendasi Perbaikan Platform Salira

Fitur	Masukan
Menu Buat Akun	<ul style="list-style-type: none">- Isian "nomor" pada <i>form</i> pembuatan akun perlu diperjelas apakah merujuk pada nomor HP, nomor KTP, atau nomor lainnya untuk menghindari kebingungan.- Dapat mengimplementasikan fitur "<i>Sign Up with Google</i>" untuk mempermudah proses pendaftaran.
Menu Masuk	<ul style="list-style-type: none">- Tambahkan fitur "<i>Sign In with Google</i>" untuk kemudahan akses akun.
Menu Beranda	<ul style="list-style-type: none">- Frekuensi munculnya perlu diatur <i>leaderboard</i> agar tidak terlalu sering mengganggu pengalaman pengguna.
Menu Literasi	<ul style="list-style-type: none">- Jumlah koleksi buku yang tersedia perlu ditambah untuk memperkaya pilihan pengguna.- Jumlah total koleksi buku perlu ditampilkan secara jelas di halaman yang relevan.- Dapat melakukan penyesuaian nama menu agar lebih informatif dan menjelaskan isi menu, misalnya pada "Menu Literasi" diganti menjadi "Menu Informasi Buku".- Dapat mengintegrasikan menu diskusi dengan koleksi buku sehingga pengguna dapat melihat diskusi berdasarkan buku tertentu.



Fitur	Masukan
Menu Artikel	- Dapat menambahkan halaman yang berisi informasi tentang komunitas yang memberikan masukan pada artikel.
Menu Diskusi	- Tampilan UX pada forum perlu ditingkatkan agar lebih modern dan menarik dibandingkan forum lama.
Menu Perpustakaan	- Dapat dibuatkan fitur agar satu email untuk meminjam buku di banyak tempat secara bersamaan.
Menu Dispusipda	- Dapat mentegrasikan fitur CANDIL dengan website Dispusipda agar pengguna bisa membaca buku tanpa harus mengunduh aplikasi.

3.4 Rekomendasi implementasi strategi salira

Terdapat beberapa rekomendasi implementasi strategi untuk implementasi Salira berdasarkan FGD yang dilakukan, terlampir pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekomendasi Implementasi Strategi Platform Salira

Strategi	Implementasi
<i>Strategic communities' collaboration</i>	Bekerjasama dengan komunitas baca, komunitas perpustakaan independen, ataupun penerbit untuk mengadakan kegiatan yang dipublikasikan pada platform Salira
<i>Accessible library integration</i>	Menghubungkan koleksi buku perpustakaan independen dengan katalog buku pada platform Salira
<i>Literacy Ecosystem Positioning</i>	Perlu mendefinisikan dan memperkuat positioning platform Salira dalam ekosistem literasi digital. Sebagai contoh, Salira sebagai platform komunitas literasi atau Salira sebagai platform buku digital.
<i>Relevant Community Activation</i>	Melibatkan komunitas baca dan komunitas perpustakaan untuk mengkurasi topik-topik yang menarik dan relevan pada forum diskusi Salira



4. KESIMPULAN

Meskipun pemerintah Jawa Barat melalui Dispusipda Jabar telah berupaya meningkatkan literasi dengan meluncurkan portal Salira, platform ini masih menghadapi tantangan dalam hal kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, dan tingkat penerimaan masyarakat. Program pengabdian masyarakat yang dilakukan membantu mengidentifikasi kebutuhan pengguna dan memberikan rekomendasi perbaikan, terutama terkait antarmuka dan pengalaman pengguna. Hasil survei menunjukkan bahwa platform Salira belum sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat, sehingga perlu peningkatan lebih lanjut agar dapat menjadi solusi efektif dalam mendukung literasi di Jawa Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Telkom University yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian masyarakat melalui PKS nomor 0445/ABD07/PPM-JPM/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Arief, and Yulianti. 2022. "Literasi Digital Pada Generasi Digital Natives." *Bandung Conference Series: Communication Management* 2(1). doi: 10.29313/bcscm.v2i1.810.
- Aryani, Diah, Malabay Malabay, Hani Dewi Ariessanti, and Syahrizal Dwi Putra. 2020. "Pelatihan Pemanfaatan Google Classroom Untuk Mendukung Kegiatan Pembelajaran Daring Saat Pandemi COVID 19 Di SMPIT Insan Rabbani." *Jurnal Abdidas* 1(5):373-78.
- Bejaković, Predrag, and Željko Mrnjava. 2020. "The Importance of Digital Literacy on the Labour Market." *Employee Relations* 42(4). doi: 10.1108/ER-07-2019-0274.
- Davis, Fred D. 1993. "User Acceptance of Information Technology: System Characteristics, User Perceptions and Behavioral Impacts." *International Journal of Man-Machine Studies* 38(3). doi: 10.1006/imms.1993.1022.
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat. n.d.-a. "Sejarah Dispusipda Jabar." <https://Dispusipda.Jabarprov.Go.Id/Berita/Profil/Sejarah-Dispusipda-Jabar>.
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat. n.d.-b. "Tugas Pokok Dan Fungsi." <https://Dispusipda.Jabarprov.Go.Id/Berita/Profil/Tugas-Pokok-Dan-Fungsi>.
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat. 2024. *Rancang Bangun Pusat Literasi Jawa Barat (Salira)*. Bandung.
- Friskawati, Gita Febria, and Mesa Rahmi Stephani. 2021. "Analysis Research Trends of Physical Literacy in Indonesia." *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* 6(2). doi: 10.17509/jpjo.v6i2.38298.
- Harahap, Halimatus Sahdiyah, Bisyarah Rahmadhani, Afista Dwi Wardhani, Muhammad Ghifar Hawary, and Akbar Ardianto Rukmana. 2020. "Inovasi Pelayanan Perpustakaan Keliling Sebagai Media Revolusi Mental Di Jawa Barat." *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah* 2(2). doi: 10.15575/jbpd.v2i2.9384.
- Lusardi, Annamaria, and Flore-Anne Messy. 2023. "The Importance of Financial Literacy and Its Impact on Financial Wellbeing." *Journal of Financial Literacy and Wellbeing* 1(1). doi: 10.1017/flw.2023.8.
- Pekkolay, Sibel. 2022. "The Importance of Literacy." *Scholars Journal of Arts, Humanities and Social Sciences* 10(1). doi: 10.36347/sjahss.2022.v10i01.002.
- Perpustakaan Nasional RI. 2020. *Laporan Akhir Kajian Indeks Literasi Masyarakat (IPLM) Tahun 2020*. Jakarta.



- Perpustakaan Nasional RI. 2021. *Laporan Akhir Kajian Indeks Literasi Masyarakat (IPLM) Tahun 2021*. Jakarta.
- Perpustakaan Nasional RI. 2022. *Laporan Akhir Kajian Indeks Literasi Masyarakat (IPLM) Tahun 2022*. Jakarta.
- Perpustakaan Nasional RI. 2023. *Laporan Akhir Kajian Indeks Literasi Masyarakat (IPLM) Tahun 2023*. Jakarta.
- UNESCO. 2024. "What You Need to Know about Literacy." *UNESCO*.